

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ibu post partum cenderung tidak melakukan mobilisasi dini, karena disebabkan oleh faktor kebudayaan, setelah persalinan ibu merasa nyeri akibat dari luka perineum, kelelahan, dan masih merasa pusing, untuk itu ibu tidak dianjurkan langsung turun dari tempat tidurnya, karena dapat menyebabkan ibu pingsan, terutama pada ibu yang baru pertama kali melahirkan karena merupakan pengalaman pertama, sehingga banyak ibu post partum menganggap untuk tidak melakukan mobilisasi dini (Itha Idhayanti et al., 2020). Persepsi budaya pada masyarakat yang masih kental dapat mempengaruhi ibu post partum dalam melakukan mobilisasi dini 24 jam pertama setelah persalinan normal, ibu baru harus mengambil istirahat total setelah melahirkan, sementara budaya lain mungkin menganjurkan agar ibu kembali aktif segera setelah melahirkan, persepsi negatif terhadap pelaksanaan mobilisasi pada masa nifas berisiko 3.75 kali lebih besar untuk tidak melakukan mobilisasi dini dengan baik dibandingkan dengan ibu nifas yang memiliki persepsi positif (Puspita et al., 2020). Sehingga banyak ibu yang baru melahirkan tidak melakukan mobilisasi karena faktor budaya masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas terdapat 6 dari 8 ibu postpartum normal masih mengikuti budaya yang ada dimasyarakat, yaitu dengan tidak melakukan mobilisasi dini dikarenakan mereka masih merasa pusing, lemas. Saat dilakukan wawancara pada bidan

Puskesmas didapatkan hasil bahwa ibu postpartum masih terpantau kesehatannya seperti berkunjung ke rumah-rumah tetapi tidak melakukan mobilisasi dini 24 jam setelah persalinan seperti miring kanan, miring kiri, dan berpindah dari tempat tidur karena budayanya yang masih kental dan ibu postpartum normal yang masih merasa takut bahwa mobilisasi akan membuat jahitan tidak jadi.

Mobilisasi dini pada ibu yang baru melahirkan dapat berbeda di berbagai masyarakat Indonesia, tergantung dengan persepsi budaya masing-masing masyarakat, salah satu persepsi budaya pada masyarakat madura adalah mobilisasi dini, karena perilaku orang madura merupakan adat istiadat dan budaya yang diwariskan dari leluhur secara turun temurun. Masyarakat madura masih menganggap ibu post partum setelah persalinan normal dilarang bergerak karena percaya bahwa bergerak terlalu banyak dapat mempengaruhi luka jahitan. Akibatnya, ibu memilih untuk hanya berbaring. Kepercayaan dan keyakinan budaya dalam perawatan ibu postpartum juga dipengaruhi oleh persepsi yang ada, jika penilaian ibu post partum baik maka akan antusias dalam melakukan mobilisasi dini, dan sebaliknya jika penilaian dalam melakukan mobilisasi buruk maka akan membuat ibu post partum tidak melakukan mobilisasi dini, masih banyak dijumpai dalam lingkungan masyarakat yang tidak melakukan mobilisasi dengan baik (Ningsih et al., 2023).

Ibu post partum normal harus mendapatkan layanan kesehatan terbaik selama masa nifas karena kemungkinan komplikasi pada masa nifas dapat meningkat. Standar perawatan pasca melahirkan yang

diberikan pada ibu yang baru melahirkan adalah mobilisasi dini. Ibu post partum normal dianjurkan untuk melakukan gerakan 2 jam setelah melahirkan, kemudian ibu boleh miring ke kiri dan ke kanan, Lalu belajar duduk setelah dapat duduk, ibu post partum dapat jalan - jalan. Pahami nilai-nilai budaya yang berkaitan dengan perawatan pasca melahirkan dan jelaskan bagaimana mobilisasi dini dapat sejalan dengan nilai-nilai tersebut. Selain itu, penting bagi keluarga untuk mendorong ibu yang baru melahirkan untuk melakukan mobilisasi dini, karena motivasi sangat penting dalam diri seseorang untuk membangkitkan rasa percaya diri ibu dalam membuat keputusan melakukan mobilisasi dini (Istiqomah, 2017). Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan persepsi budaya dengan mobilisasi dini ibu post partum normal di Wilayah Kerja Puskesmas Cermee Bondowoso.

Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Ibu post partum cenderung tidak melakukan mobilisasi dini, karena disebabkan oleh faktor kebudayaan, setelah persalinan ibu merasa nyeri akibat dari luka perineum, kelelahan, dan masih merasa pusing, untuk itu ibu tidak dianjurkan langsung turun dari tempat tidur. Persepsi negatif terhadap pelaksanaan mobilisasi pada masa nifas berisiko 3.75 kali lebih besar untuk tidak melakukan mobilisasi dini dengan baik dibandingkan dengan ibu nifas yang memiliki persepsi positif. Masyarakat madura masih menganggap ibu post partum setelah persalinan normal dilarang bergerak karena percaya bahwa bergerak terlalu banyak dapat mempengaruhi luka

jahitan. Akibatnya, ibu memilih untuk hanya berbaring. Kepercayaan dan keyakinan budaya dalam perawatan ibu postpartum juga dipengaruhi oleh persepsi yang ada, jika penilaian ibu post partum baik maka akan antusias dalam melakukan mobilisasi dini, dan sebaliknya jika penilaian dalam melakukan mobilisasi buruk. Salah satu perawatan pada masa nifas adalah mobilisasi dini, ibu post partum normal dianjurkan untuk melakukan gerakan 2 jam setelah melahirkan.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana persepsi budaya tentang mobilisasi dini ibu post partum normal di Wilayah Kerja Puskesmas Cermee Bondowoso?
- b. Bagaimana mobilisasi dini pada ibu post partum normal di Wilayah Kerja Puskesmas Cermee Bondowoso?
- c. Apakah ada hubungan persepsi budaya dengan mobilisasi dini ibu post partum normal di Wilayah Kerja Puskesmas Cermee Bondowoso?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Persepsi Budaya Dengan Mobilisasi Dini Ibu Post Partum Normal Di Wilayah Kerja Puskesmas Cermee Bondowoso.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi persepsi budaya ibu postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Cermee Bondowoso.

- b. Mengidentifikasi mobilisasi dini ibu postpartum normal di Wilayah Kerja Puskesmas Cerme Bondowoso.
- c. Menganalisis hubungan persepsi budaya dengan mobilisasi dini ibu postpartum normal di Wilayah Kerja Puskesmas Cerme Bondowoso.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Puskesmas

Memberikan standar perawatan masa nifas dengan baik terhadap mobilisasi dini ibu post partum dan melakukan pemantauan terhadap kesehatan ibu post partum.

2. Tenaga Kesehatan

Meningkatkan pemahaman dan memberikan informasi mengenai dampak positif melakukan mobilisasi dini dan dampak negatif tidak melakukan mobilisasi dini pada ibu post partum normal.

3. Responden Penelitian

Ibu postpartum dapat melakukan perawatan selama masa nifas agar tetap memperhatikan fungsi kesehatan.

4. Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi penelitian terkait tentang persepsi budaya dengan mobilisasi dini ibu post partum normal.